

**Info Artikel**

**Kata Kunci:**  
*Inovasi,  
Pembelajaran  
AIK  
Religius Siswa*

Korespondensi Penulis  
[ltz.muhdar@gmail.com](mailto:ltz.muhdar@gmail.com)

ISSN (Print)  
**2599-1523**

ISSN (Online)  
**2797-7536**

## **INOVASI PEMBELAJARAN AL-ISLAM DAN KEMUHAMMADIYAHAN BERBASIS RELIGIUS SISWA DI SMA MUHAMMADIYAH UNISMUH MAKASSAR**

**Mukdar Boli**<sup>1✉</sup>  
Institut Parahikma Indonesia<sup>1</sup>

### **Abstrak**

Mata pelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah menjadi ciri khas untuk membangun inovasi pembelajaran berbasis agama bagi siswa di SMA Muhammadiyah. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi inovasi pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah berbasis agama pada siswa di SMA Muhammadiyah UNISMU Makassar. Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif, pendekatan studi kasus, dengan pengumpulan data penelitian melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Data yang terkumpul dianalisis dengan tahapan reduksi data, penyajian data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inovasi pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah berbasis agama pada siswa di SMA Muhammadiyah UNISMU Makassar meliputi penerapan sholat 5 waktu, tahsin al quran, bakti sosial dan enam jenis inovasi pembelajaran lainnya yaitu inovasi konten pembelajaran, inovasi metode pembelajaran, inovasi media pembelajaran, inovasi manajemen pembelajaran, inovasi peran guru, dan inovasi strategi pembelajaran. Inovasi konten pembelajaran antara lain mengemas materi melalui resume dan powerpoint.

Inovasi metode pembelajaran meliputi metode kelompok dan permainan. Inovasi media pembelajaran antara lain penggunaan video interaktif dan Power Point. Inovasi pengelolaan pembelajaran meliputi pemanfaatan fasilitas sekolah dan penempatan tempat duduk. Inovasi strategis meliputi pemberian apresiasi dan sanksi. Inovasi peran guru meliputi peningkatan kualitas guru melalui pelatihan dan sharing dengan sesama guru. Temuan penelitian ini menekankan pentingnya inovasi pembelajaran berbasis agama pada berbagai komponen pembelajaran al-Islam dan Muhammadiyah agar dapat berjalan efektif.

### **Abstract**

Al-Islam and Muhammadiyah subjects are characteristics for building religious-based learning innovations for students at Muhammadiyah High School. This research aims to explore innovations in religious-based Al-Islam and Muhammadiyah learning for students at SMA Muhammadiyah UNISMU Makassar. Researchers used a qualitative type of research, a case study approach, by collecting research data through interviews, observation and

documentation. The collected data was analyzed using the stages of data reduction, data display, data presentation and drawing conclusions. The results of the research show that religious-based Al-Islam and Kemuhammadiyahan learning innovations for students at SMA Muhammadiyah UNISMU Makassar include the implementation of 5 daily prayers, tahsin al quran, social service and six other types of learning innovations, namely learning content innovation, learning method innovation, learning media innovation, innovation learning management, teacher role innovation, and learning strategy innovation. Learning content innovations include packaging material through resumes and PowerPoint. Innovation in learning methods includes group methods and games. Learning media innovations include the use of interactive videos and PowerPoint. Learning management innovations include the use of school facilities and seating placement. Strategic innovation includes providing appreciation and sanctions. Innovation in the role of teachers includes improving teacher quality through training and sharing with fellow teachers. The findings of this research emphasize the importance of religious-based learning innovations in various components of al-Islam and Muhammadiyah learning to run effectively.

**Keywords:** *Innovation, Learning, AIK, Religious Students*

---

Copyright (c) 2024 Mukdar Boli

## PENDAHULUAN

Bergantinya keadaan sebuah masa atau zaman mendatangkan pengaruh yang kuat, termasuk dalam dunia pendidikan formal. Salah satu pengaruh yang kuat adalah perubahan pada masa peralihan dari pemberlakuan pembelajaran secara *on line* sampai sekarang kembali ke pembelajaran normal, setelah badai covid 19 melanda dunia. Siswa cenderung mengalami *learning loss* atau kemunduran proses belajar ((Karina et al., 2021). Dengan demikian guru, harus memberikan rangsangan agar mengembalikan keadaan belajar siswa sehingga bisa meningkatkan potensi siswa dalam belajar (Damayanti & Anando, 2021). Menurut (Rahmadani & Suyatno, 2024) cara mengatasi *learning loss* yakni guru, orang tua maupun pihak sekolah bisa berusaha dengan melaksanakan inovasi. Inovasi merupakan sebuah cara untuk memperbaharui sesuatu yang baru seperti ide, metode maupun alat yang berbeda dari yang diketahui sebelumnya. Guru bisa melaksanakan cara yang dapat digunakan untuk menggiatkan siswa selama pembelajaran berlangsung, mengajak siswa berpikir kreatif, serta kegiatan yang bisa memotivasi siswa untuk mengembangkan bakat dan minatnya.

Tujuan inovasi yaitu untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, menantang, tidak monoton, materi pelajaran tersampaikan dengan baik serta penanaman nilai karakter yang dapat diinternalkan dalam pembelajaran. Kenyataan pelaksanaan pembelajaran di sekolah saat ini, masih terdapat guru yang belum sepenuhnya menerapkan inovasi (Rahmadani & Suyatno, 2024). Sebagian guru ada yang mengajar dengan metode konvensional berpusat pada guru. Mata pelajaran Al Islam dan Kemuhammadiyahan merupakan mata pelajaran wajib bagi sekolah Muhammadiyah. Pelajaran Al Islam dan Kemuhammadiyahan merupakan bentuk implementasi nyata wujud upaya pencapaian visi misi sekolah Muhammadiyah (Rahmadani & Suyatno, 2024). Oleh karena itu, pembelajaran Al Islam dan Kemuhammadiyahan perlu dioptimalkan (Muslimah &

Azani, 2023). Pendidikan Muhammadiyah memotivasi supaya siswa mempunyai karakter yang menerapkan nilai-nilai keagamaan Islam yang berkembang (Slamet, 2024).

Oleh sebagian penelitian menunjukkan bahwa mata pelajaran Al Islam dan Kemuhammadiyah yang seharusnya menjadi ciri khusus dalam membangun keunggulan sekolah Muhammadiyah belum bisa terlaksana seperti yang dicita-citakan. Pembelajaran guru Al-Islam dan Kemuhammadiyah masih dirasa monoton, kurang terbangunnya penjiwaan dalam keseharian. Selain itu, metode yang digunakan oleh guru, media, dan sarana prasarana terasa menjenuhkan (Syarif, 2021). Oleh karena itu, pentingnya strategi inovasi pembelajaran yang betul untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Al Islam dan Kemuhammadiyah yang berbasis religius (Zukdi, 2022).

Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah (Unismuh) Makassar sebagai perguruan Muhammadiyah yang mempunyai kekhasan dengan adanya pembinaan Al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK). Salah satu bentuk program pembinaan AIK adalah pembelajaran mata pelajaran AIK pada setiap semester. Permasalahannya adalah selama ini mata pelajaran AIK lebih banyak diajarkan secara konvensional dalam bentuk ceramah dan diskusi kelas yang membahas beragam topik keislaman dan kemuhammadiyah. Namun dengan adanya AIK berbasis religius, maka pembelajaran mata pelajaran AIK dapat dilakukan secara kontekstual, lebih variatif, dan relevan dengan fenomena keberagaman yang nyata di masyarakat.

Inovasi identik dengan proses atau hasil dari menciptakan hal yang baru. Inovasi juga bermakna menggabungkan atau memodifikasi ide, konsep, atau teknologi yang sudah ada dengan sesuatu yang baru agar lebih baik, efektif dan efisien. Dalam konteks pembelajaran, inovasi tidak hanya berkaitan dengan alat atau media pembelajaran, tetapi juga berkaitan dengan proses pembelajaran, seperti penggunaan strategi atau metode baru, baik yang dihasilkan dari penemuan sendiri maupun penemuan para pakar (Hadi & Yusuf, 2022). Inovasi pembelajaran bertujuan agar pembelajaran berlangsung menyenangkan dan menghasilkan *output* dan *outcome* yang lebih berkualitas. Oleh karena itu, inovasi pembelajaran mengharuskan kesesuaian antara kondisi peserta didik, materi pembelajaran, strategi pembelajaran (model, pendekatan, dan metode pembelajaran), sarana prasarana, dan tuntutan dunia kerja.

Lebih lanjut Majelis Dikdasmen PP Muhammadiyah (2022) menekankan, pembelajaran AIK Al-Islam, dan Kemuhmmadiyah secara holistik-integratif berpola pada kurikulum sekolah dan madrasah Muhammadiyah yaitu harus menggunakan pendekatan yang menggembirakan, mencerdaskan, dan mengimankan siswa (Ummah, 2019). Pembelajaran yang bercorak indoktrinasi dan memandang sesuatu secara linier, hitam putih, dinilai sudah tidak tepat. Oleh karena itu, yang diperlukan adalah pembelajaran AIK yang inovatif, kreatif, dan kontekstual. Hal ini dilakukan demi memberi kesan yang menarik terhadap mata pelajaran AIK, yang konten pembelajarannya mengacu pada pengalaman nyata dan sesuai kebutuhan siswa. Pada aspek inilah, inovasi pembelajaran AIK berbasis religius dapat menjadi sarana untuk mewujudkan pembelajaran AIK yang lebih inovatif, kontekstual, dan fungsional.

Sejalan dengan pandangan Majelis Diktilitbang PP Muhammadiyah di atas,, inovasi pembelajaran pun didesain untuk menciptakan inovasi dan kreativitas dalam pembelajaran yang mengarahkan siswa kepada peningkatkan religius, pengembangan kepribadian, dan berlatih kemandirian.

Inovasi pembelajaran berbasis religius mendorong siswa untuk mengonstruksi sendiri pengetahuan melalui pengalaman lapangan (Sulistiyani et al., 2022). Selanjutnya (Giri & Nova, 2021) mengemukakan, inovasi pembelajaran melatih siswa untuk langsung menerapkan ilmu yang dimiliki pada dunia kerja, melatih memecahkan masalah riil, melatih kemampuan interaksi sosial dan berkolaborasi, serta kemampuan manajemen diri. Sehingga, proses pembelajaran berbasis religius siswa dalam al Islam dan Kemuhammadiyah akan berdampak pada penguatan *hard skill* dan *soft skill* mereka.

*Hard skill* berupa keterampilan dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi serta keterampilan teknis sesuai dengan bidang spesialisasinya. Adapun *soft skill* berkaitan dengan karakter, kecerdasan emosional, dan kepandaian dalam bersosialisasi (Rahmawanti & Nurzaelani, 2022). Dalam pandangan (Holford, 2019). *soft skill* adalah pengetahuan yang masih berada dalam benak manusia dan untuk mentransformasikan dalam bentuk perilaku nyata dibutuhkan interaksi personal. Basis *soft skill* ada pada sikap jiwa, termasuk idealisme, nilai-nilai yang dianut, dan kondisi emosional. *Hard skill* dan *soft skill* diperlukan untuk kesuksesan karier, keduanya sinergis dan saling melengkapi.

Penelitian ini menunjukkan bahwa untuk dapat bertahan dan meraih sukses dunia kerja dibutuhkan kemampuan akademik, penguasaan keterampilan teknis, dan keahlian menggunakan perangkat teknologi. Namun itu tidak cukup, karena yang paling menentukan adalah *soft skill* yang dimiliki, berupa etos kerja yang tinggi, integritas diri yang baik, daya adaptasi yang cepat, kemampuan berkomunikasi dan bekerja sama, serta karakter positif lain yang diperlukan.

Penelitian Kusumaningrum (2022) lebih lanjut mengungkapkan, pada saat siswa membutuhkan *soft skill* untuk menunjang kesuksesannya di dunia kerja, justru di lembaga pendidikan lebih dominan mengajarkan *hard skill*, bahkan persentasenya sebesar 90%. Menurut (Magdalena et al., 2024), ini menjadi kontra produktif karena di bangku sekolah siswa dibekali pengetahuan akademik yang tinggi dan kecakapan menggunakan teknologi, sementara fakta di lapangan juga membutuhkan *soft skill* memadai untuk dapat sukses. Itulah sebabnya, (Purwanto, 2020) mengemukakan, bahwa untuk menghadapi persaingan ketat dalam memperoleh pekerjaan dan pengembangan karier, maka *hard skill* dan *soft skill* siswa perlu secara terpadu dikembangkan. Dalam konteks inilah sekolah-sekolah Muhammadiyah diprogramkan secara integrasi proses pembelajaran demi memfasilitasi dan membantu lembaga pendidikan dalam mengembangkan *hard skill* dan *soft skill* yang harus dikuasai siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana bentuk inovasi pembelajaran AIK berbasis religius siswa di SMA Unismuh Makassar? Adapun tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan bentuk inovasi pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah berbasis religius siswa dengan mengambil setting di SMA Muhammadiyah UNISMU Makassar. Penelitian ini penting dilakukan agar ditemukan berbagai alternatif model inovasi pembelajaran

AI-Islam dan Kemuhammadiyah sehingga dapat menjadi kerangka teoritis dan praktis guru di sekolah-sekolah Muhammadiyah.

## METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif-kualitatif, yaitu peneliti berusaha menggambarkan konteks pembelajaran AIK sekaligus berupaya memahami secara mendalam persepsi, pengalaman, dan perubahan yang dialami oleh siswa serta guru terkait dengan inovasi pembelajaran (Ulfatin, 2022). Penelitian dilakukan di SMA Muhammadiyah UNISMU yang terletak di dalam kampus Universitas Muhammadiyah Makassar. Subjek penelitian ini adalah Kepala Sekolah, wakil kepala sekolah (WAKASEK) kurikulum AIK, dan guru AI Islam dan Kemuhammadiyah. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan 4 tahapan menurut Miles dan Huberman yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (Abdussamad, 2022).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Mata pelajaran AI-Islam Kemuhammadiyah (AIK) dikategorikan sebagai mata pelajaran ciri khusus, yang wajib diberikan di seluruh lembaga pendidikan Muhammadiyah, termasuk di SMA Unismuh Makassar. Jika pada sekolah umum yang lain, terdapat mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), maka di sekolah-sekolah Muhammadiyah, mata pelajaran ini menggunakan nomenklatur AIK dan Bahasa Arab. AIK sebagai kekhasan yang dimiliki oleh SMA Unismuh Makassar dapat dikembangkan menjadi keunggulan yang memberi nilai plus. Sehingga, kekhasan itu bukan sekadar perbedaan yang tanpa makna. Kekhasan yang menjadi keunggulan diasumsikan berimplikasi pada proses dan *output* yang unggul pula.

### Pembelajaran Berbasis Proyek/Penugasan

Pembelajaran AIK berbasis proyek atau penugasan adalah pendekatan yang inovatif untuk mengajar mata pelajaran Pendidikan agama Islam dan kemuhammadiyah dengan fokus pada penerapan praktis dan pembiasaan dalam melaksanakan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran AIK bagi siswa SMA Unismuh dilakukan dalam bentuk sebagai berikut:

#### 1. Melaksanakan Salat Lima Waktu dan Salat Sunnah

Prosedur pelaksanaan ibadah salat adalah guru AIK memberikan penjelasan tentang kewajiban dan hikmah salat, dilanjutkan diskusi dengan siswa. Jika siswa dianggap telah memahami, maka diingatkan untuk konsisten melaksanakan salat wajib maupun sunnah. Dalam proses pembelajaran siswa pada pagi hari sebelum proses pembelajaran di kelas dilaksanakan, para siswa dibiasakan melaksanakan shalat dhuha terlebih dahulu secara berjamaah kemudian dilanjutkan dengan kultum setelah itu pada siang harinya pelaksanaan shalat dhuhur secara berjamaah dan untuk shalat ashar dilaksanakan secara berjamaah sebelum siswa dipulangkan ke rumah mereka masing-masing. (Mursalin, Guru AI-Islam dan Tahfidz, SMA Unismuh Makassar).

#### 2. Kegiatan membaca Al-Quran (*tahsinul qur'an* setiap hari).

Pelaksanaan kegiatan ini diawali dengan mengidentifikasi tingkat kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Bagi siswa yang belum fasih membaca, diarahkan untuk memperbaiki bacaannya (*tahsin al-qiraah*) secara mandiri, minimal mereka fasih membaca surah tertentu. Untuk kegiatan *tahsinul al-qiraah*, guru mengarahkan siswa belajar dari bimbingan mengaji yang ada di *YouTube* atau media lain. Bagi yang sudah fasih, diarahkan untuk menghafal surah tertentu. Kegiatan ini harus dicatat dalam laporan harian dan akan dievaluasi kemajuan yang dicapai ketika sudah selesai mengikuti kegiatan. Siswa berpendapat kegiatan ini membutuhkan tekad dan kemauan. Bagi mereka, mengaji lima atau sepuluh ayat tidak butuh waktu lama, tetapi menjadi berat karena tidak terbiasa. Menurut siswa, dengan adanya penugasan seperti ini, memaksa mereka membiasakan diri untuk mengaji setiap hari. Melalui tugas ini, *soft skill* yang muncul dalam diri siswa adalah kedisiplinan, dan keuletan. (Mursalin, Guru AI-Islam dan Tahfidz, SMA Unismuh Makassar).

### 3. Melakukan Kegiatan Sosial

Materi pembelajaran AIK yang berkaitan dengan muamalah tidak hanya diceramahkan tetapi lebih diarahkan ke aplikasi sebagai perwujudan filantropi Islam. Berkaitan dengan materi tentang sadaqah, zakat, infak, dan wakaf, siswa diberi tugas membuat proyek kemanusiaan dengan membantu masyarakat miskin di sekitarnya. Siswa menghimpun dana kemudian menyalurkan ke masyarakat yang membutuhkan selain itu memberikan sumbangan berupa sembako, pakaian bekas kepada anak-anak panti asuhan yang berada disekitar sekolah, buka puasa bersama dan lain-lain. Seluruh proses kegiatan terdokumentasi dan dibuatkan laporan.

Kegiatan ini mendorong mereka untuk peka dan peduli terhadap problem yang dihadapi masyarakat. Mereka merasa digugah tanggung jawab sosialnya, merasa diajak untuk peduli dan merasakan apa yang dialami oleh orang lain. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan sosial yang dilakukan siswa telah membentuk *soft skill* kedermawanan, empati, dan kepedulian siswa. (Eko Setiawan, Guru BK SMA Unismuh Makassar).

### 4. Praktik Integrasi Islam dan Ilmu Pengetahuan

Materi pembelajaran AIK yang disajikan dengan beberapa materi pokok berkaitan dengan muamalah. Materi ini tidak sekadar teori tetapi juga praktik. Terdapat beberapa model penugasan yang diberikan kepada siswa yang mengikuti mata pelajaran ini. Pertama, membuat video tentang pentingnya nilai-nilai Islam memandu pengembangan ilmu pengetahuan dan muamalah. Dalam penugasan ini, siswa diminta mengilustrasikan bagaimana nilai agama dapat memberikan panduan etika dan spiritual dalam pengembangan ilmu pengetahuan, serta bagaimana dampak dalam mengamalkan ajaran agama yang dipandu oleh ajaran agama dan yang tidak dipandu oleh nilai-nilai agama. Kedua, penerapan ilmu pengetahuan dalam praktik ibadah dalam bentuk penggunaan ilmu pengetahuan dan muamalah. (Nur Ichsan Amin, WAKASEK ISMUBA dan SMA Unismuh Makassar).

Selain itu ada beberapa inovasi pembelajaran AIK yang dikembangkan yaitu:

#### 1. Inovasi Konten Pembelajaran

Inovasi konten yang dilakukan oleh guru yaitu:

##### a. Mengemas materi melalui resume

Guru mengemas materi dengan membuat sebuah materi. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan guru Al Islam dan Kemuhammadiyah mengenai konten pembelajaran yakni “Untuk menyampaikan ringkasan materi menggunakan catatan yang kadang tidak tercantum dalam buku ajar dan nanti dikeluarkan saat ulangan harian. Jika ada siswa yang tidak mencatat nanti kemungkinan kurang memahami maksudnya”. Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa pembuatan ringkasan materi karena terdapat materi yang belum termuat dalam buku ajar siswa. Catatan yang dibuat memberikan kemudahan bagi siswa yang mencatat karena soal ulangan harian dibuat guru melalui catatan tersebut. Selain itu, guru melatih siswa untuk membuat ringkasan melalui resume. Sebagaimana hasil wawancara dengan guru yang mengatakan “Guru meminta siswa untuk membuat resume. Tujuannya agar setelah pembelajaran, siswa memiliki capaian dari apa yang mereka dapat dari sebuah materi yang disampaikan. Apa yang sudah dijelaskan diikat dengan tulisan”. Resume diajarkan oleh guru agar siswa dapat mencatat hasil bacaan menjadi sebuah tulisannya sendiri sehingga dapat memudahkan siswa dalam memahami materi. (Mursalin, Guru SMA Muhammadiyah UNISMUH, Wawancara tanggal 24 Oktober 2024).

#### **b. Mengemas materi melalui power point**

Guru meringkas materi dengan singkat dan penampilan gambar yang menarik menggunakan power point. Observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa guru mengemas materi pelajaran dalam bentuk penayangan power point. Inovasi yang dilakukan oleh guru dengan membuat ringkasan materi berupa power point yakni terletak pada isi power point. Isi power point tidak berisikan bacaan materi yang terlalu panjang dan terkesan monoton, akan tetapi guru mengemas materi secara singkat dan padat. Dari hasil observasi yang dilakukan di kelas, tayangan power point yang diberikan guru kepada siswa menarik, yakni melalui penambahan icon bergerak sehingga dapat menarik perhatian siswa dan fokus siswa terhadap materi tersebut. Berbagai variasi guru dalam mengemas materi pelajaran dapat mengaktifkan siswa selama pembelajaran berlangsung. Sementara itu, kepala sekolah SMA Muhammadiyah UNISMUH Makassar terkait dengan konten pembelajaran menyampaikan bahwa “siswa ketika diajarkan menggunakan gaya mengajar yang konvensional cenderung kurang tertarik, namun ketika menggunakan media seperti power point, game tebak-tebakan misalnya, itu siswa akan lebih mudah menerima dan menangkap materi yang disampaikan oleh guru”. Dengan demikian, melalui inovasi konten pembelajaran ini, selain untuk mengemas materi menjadi lebih ringkas juga tujuannya untuk meningkatkan kreativitas guru dalam menginisiasi isi materi agar mudah disampaikan kepada siswa.

### **2. Inovasi Metode Pembelajaran**

#### **a. Metode pembelajaran secara berkelompok**

Guru menerapkan metode berkelompok untuk mendorong siswa agar mampu berkolaborasi dengan teman sekelompoknya dalam menyelesaikan tugas. Adapun materi yang diberikan guru terkait dengan praktik sholat jenazah. Siswa

diminta untuk mempraktikkan secara berkelompok. Praktik bersama kelompok dilakukan oleh guru untuk menilai keterampilan siswa. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh guru Al Islam dan Kemuhammadiyah yang menyatakan “Untuk evaluasi tidak hanya kognitif saja, sebab itu belum menjamin siswa memahami dengan baik berhasil atau tidak, maka dalam evaluasi ya dengan menggunakan praktik”.

Hasil observasi yang didapatkan yaitu, ketika pembelajaran dimulai, guru Al Islam dan Kemuhammadiyah menyiapkan buku penunjang pelajaran. Kemudian guru meminta siswa untuk bertadarus secara bersama-sama. Kegiatan selanjutnya, guru meminta siswa untuk membuka buku pelajaran dengan materi sholat jenazah. Dalam buku tersebut terdapat panduan dan bacaan sholat jenazah. Siswa bersama guru membaca dan melafadzkan secara bersama-sama urutan bacaan sholat jenazah. Setelah itu, guru menginstruksikan kegiatan yang akan dilalui oleh siswa. Guru mengajak siswa untuk ke mushola praktik sholat jenazah. Dalam hal ini, guru ingin mengetahui pemahaman siswa melalui kegiatan praktik. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok. Setiap kelompok bersama-sama mempraktikkan urutan dan bacaan sholat jenazah. Setiap kelompok bergantian. Guru mengevaluasi setiap kelompok dan membenarkan ketika terdapat kelompok yang masih belum benar. Melalui kegiatan berkelompok selain untuk menguji pemahaman kognitif siswa juga mengajak siswa untuk tes psikomotorik siswa tentang materi sholat jenazah. Siswa juga diajarkan untuk berkolaborasi dengan sesama temannya. Selain itu, dengan suasana pembelajaran yang baru dan berbeda membuat siswa tidak monoton selama pembelajaran berlangsung.

#### **b. Metode pembelajaran melalui permainan.**

Permainan dilakukan di kelas atas pada materi biografi tokoh Muhammadiyah. Alat yang digunakan dalam permainan ini kertas dan audio speaker dari handphone guru. Pada awal kegiatan pembelajaran, guru menginstruksikan siswa untuk membaca kisah biografi seorang tokoh Muhammadiyah. Kemudian, dari bacaan tersebut siswa diminta untuk membuat pertanyaan dan jawaban yang kaitannya dengan bacaan tersebut. Kemudian, guru memberikan informasi kepada siswa permainan yang akan dilakukan. Guru akan memberikan selembat kertas kosong kepada siswa dan memutar lagu melalui handphone. Kertas akan diberikan kepada siswa yang berada dibangku paling depan. Ketika kertas diberikan kepada siswa, guru juga akan memutar lagu. Kertas akan berputar ketika lagu juga diputar, dan ketika lagu dihentikan maka kertas juga akan berhenti. Kertas akan diberikan kepada teman disebelahnya hingga guru akan menghentikan lagu tersebut. Siswa yang mendapatkan kertas pertama menuliskan pertanyaan yang telah disusun sebelumnya, Ketika lagu diputar kembali oleh guru, maka siswa akan memberikan kertas soal tersebut kepada teman disebelahnya hingga guru menghentikan lagu. Siswa yang mendapatkan kertas lagi akan menjawab soal dari siswa pertama yang mendapatkan kertas.

Hasil observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa pembelajaran melalui permainan mampu mengaktifkan siswa. Melalui permainan, siswa diajak untuk berpikir, melatih menyelesaikan masalah dan meningkatkan keterampilan siswa.

Namun, dalam pelaksanaan pembelajaran AI Islam dan Kemuhammadiyah di SMA Muhammadiyah Unismu Makassar, guru tidak menerapkan secara baku metode pembelajaran, disesuaikan dengan materi ajar dan kondisi siswa. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan guru yang menyampaikan “Namun dalam pelaksanaannya bisa berubah disesuaikan dengan situasi dan kondisi serta penanganan siswa tiap kelas yang berbeda tentu metode mengajarnya juga berbeda”.

### **3. Inovasi Media Pembelajaran**

#### **a. Penggunaan video dalam pembelajaran**

Materi yang disampaikan oleh guru yakni tentang praktik sholat. Dari observasi yang dilakukan, siswa antusias selama pembelajaran berlangsung. Sekolah memberikan fasilitas sarana dan prasarana untuk mendukung proses belajar mengajar. Setiap ruangan kelas terdapat proyektor, speaker audio dan dilengkapi dengan AC. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan guru yang menyampaikan “Sekolah menyediakan fasilitas yang menunjang pembelajaran (ppt, video pembelajaran), proyektor, audio visual”. Tujuan penggunaan media dalam pembelajaran dapat memudahkan guru dalam menjelaskan suatu materi ajar. Hasil observasi lain yang dilakukan oleh peneliti pada mata pelajaran AI Islam dan Kemuhammadiyah di SMA Muhammadiyah UNISMU Makassar yakni mengenai materi menjadi makmum yang masbuk. Diawal pembelajaran guru melakukan refleksi kegiatan pembelajaran sebelumnya. Kemudian guru mengkaitkan dengan materi selanjutnya yaitu tentang makmum yang masbuk. Guru menayangkan video tersebut. Setiap gerakan pada video yang ditayangkan oleh guru, guru akan menjelaskan secara detail kegiatan yang terdapat pada video tersebut, sehingga siswa tidak hanya menonton tayangan video secara penuh akan tetapi diselingi oleh guru dengan penjelasan materi.

#### **b. Penggunaan power point**

Guru menggunakan media berupa laptop, proyektor dan audio speaker untuk menampilkan *slide power point*. Warna, tulisan dan desain animasi yang dibuat guru dapat menarik perhatian siswa selama pembelajaran berlangsung sehingga siswa tidak jenuh dalam pelajaran.

### **4. Inovasi Pengelolaan Pembelajaran**

Pengelolaan pembelajaran ini guru dapat mengatur, mengkondisikan, menciptakan suasana kelas yang efektif. Inovasi yang dilakukan guru AI Islam dan Kemuhammadiyah di SMA Muhammadiyah UNISMU Makassar meliputi:

#### **a. Pemanfaatan fasilitas sekolah**

Guru memanfaatkan mushola sebagai sarana pembelajaran yang digunakan agar siswa mendapat suasana belajar yang baru. Adapun materi yang dilakukan oleh guru yakni materi praktik sholat jenazah. Berdasarkan wawancara dengan guru AI Islam dan Kemuhammadiyah mengenai pengelolaan pembelajaran, guru menyampaikan “Pembelajaran bisa dilakukan di masjid, lapangan, atau perpustakaan”. Pada saat kegiatan observasi di kelas, siswa terlihat antusias ketika diajak oleh guru

untuk mempraktikkan secara bersama-sama tuntunan sholat jenazah. Melalui pemanfaatan lingkungan sekolah, guru dapat menciptakan suasana religius baru kepada siswa sehingga pembelajaran tidak terkesan monoton dan membuat siswa cepat jenuh saat pelajaran. Disamping memanfaatkan fasilitas sekolah, melalui pembelajaran diluar kelas juga dapat melatih siswa untuk menghafal dan memahami materi yang telah disampaikan oleh guru tanpa membawa buku penunjang pembelajaran.

#### **b. Penataan tempat duduk**

Penataan tempat duduk di SMA Muhammadiyah UNISMU Makassar dapat dilakukan oleh guru kelas maupun guru mata pelajaran lain. Observasi yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa, saat pembelajaran berlangsung siswa putri duduk dengan siswa putra. Hasil wawancara bersama dengan guru Al Islam dan Kemuhammadiyah mengenai penataan tempat duduk menyampaikan bahwa "Penempatan tempat duduk tergantung kelasnya, jika ada siswa yang kurang memperhatikan atau membuat masalah nanti kita taruh di depan".

Observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa, penempatan tempat duduk yang dilakukan oleh guru bertujuan agar siswa tidak bermain dengan teman bermainnya selama pembelajaran berlangsung. Sementara itu, wawancara dengan guru Al Islam dan Kemuhammadiyah mengatakan bahwa "sebagian kelas memang sudah ditata bangkunya tidak seperti biasanya, nanti guru dapat memanfaatkan posisi bangku untuk melatih siswa berkelompok". Siswa dibuat berkelompok untuk diskusi maupun mengerjakan penugasan yang diberikan oleh guru.

### **5. Inovasi peran guru**

#### **a. Peningkatan kualitas guru melalui pelatihan**

Berdasarkan wawancara dengan guru AIK SMA Muhammadiyah UNISMU Makassar, guru didorong untuk selalu meningkatkan kualitas diri dalam mengajar melalui kegiatan misalnya seminar, pelatihan maupun dalam penguasaan materi pelajaran. Guru mengikuti pelatihan maupun seminar yang diselenggarakan baik dari dinas, PDM maupun dari kemenag. Untuk peningkatan kualitas guru Al-Islam tetap membutuhkan bimbingan dan pelatihan khusus terkait peningkatan profesionalisme sebagai seorang guru. (Indra, 2021). Selanjutnya oleh Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah Makassar mengatakan guru al Islam yang mengajar sesuai dengan latar belakang pendidikan mereka.

Proses pembelajaran guru al Islam terlihat cukup menguasai materi pembelajaran dengan baik. Karena mereka selalu diutus untuk mengikuti pelatihan atau acara training, menghadiri pengajian rutin yang dilakukan di masjid kampus, kegiatan Baitul arqam guru-guru, workshop, seminar, mabit dan kegiatan lainnya yang dilakukan oleh majelis dikasmen Muhammadiyah Sulawesi Selatan. Guru al Islam yang mengajar banyak menggunakan metode mulai diskusi, tanya jawab, ceramah, demonstrasi, pemberian tugas dan lain-lain, Misalnya materi ibadah. Materi ini banyak menghendaki metode contoh atau memperagakan, yang sesuai dengan tuntunan majelis tarjih Muhammadiyah.

Selanjutnya untuk peningkatan kualitas guru AI Islam, ada beberapa contoh yang saya lakukan dalam kaitan dengan hal ini adalah meningkatkan penguasaan materi, mendorong mereka untuk membaca banyak buku sebagai salah satu sumber belajar, mengikutkan mereka pada pelatihan yang mendukung kualitas pembelajaran, mendorong mereka secara aktif untuk mengikuti kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) dan Komunitas Guru (biasanya mereka punya group tersendiri seperti whatsapp), dan mendorong mereka untuk membuat karya tulis untuk meningkatkan kompetensinya. (wawancara dengan Drs Amir MR, M.Pd, kepala SMA Unismuh, tanggal 24 Oktober 2024).

#### **b. Sharing dengan sesama guru**

Guru menambah wawasan materi dengan sharing bersama rekan guru maupun memanfaatkan platform digital. Sesama rekan guru dapat saling berbagi cara mengajar yang efektif, metode mengajar yang variatif sehingga guru dapat saling berbagi pengalaman mengajar.

### **6. Inovasi Strategi Pembelajaran**

Inovasi strategi dalam pembelajaran AI Islam dan Kemuhammadiyah di SMA Muhammadiyah UNISMU Makassar meliputi:

#### **a. Pemberian apresiasi**

Apresiasi yang dilakukan yakni secara lisan maupun dengan pemberian hadiah. Apresiasi secara lisan dapat berupa pujian, sedangkan pemberian hadiah yang diberikan oleh guru yakni voucher jajan. Wawancara bersama dengan siswa menyebutkan bahwa voucher diberikan guru kepada siswa apabila dapat menjawab soal maupun hafalan. Hal ini senada dengan hasil wawancara bersama siswa yang menyampaikan bahwa "Pernah dikasih voucher jajan ya acak-acakan ada yang seribu, dua ribu ada yang lima ribu tapi disuruh hafalin dulu, pernah dapat satu voucher".

#### **b. Pemberian Sanksi**

Pengkondisian kelas dilakukan dengan memberikan hukuman kepada siswa ketika tidak memperhatikan guru saat pembelajaran berlangsung. Observasi saat kegiatan pembelajaran berlangsung terdapat siswa yang tidak memperhatikan guru, kemudian guru meminta siswa untuk maju kedepan kelas. Hal ini dilakukan oleh guru sebagai bentuk pemberian efek jera kepada siswa agar kedepannya tertib saat pelajaran berlangsung. Pemberian sanksi positif juga dilakukan oleh guru untuk menertibkan siswa yang tidak melaksanakan sholat dhuha di sekolah. Hal ini disampaikan oleh guru yang mengatakan bahwa "Tiap hari kan ada sholat dhuha, bagi yang tidak melaksanakan nanti saya minta suruh hafalan atau mengaji". Pemberian sanksi yang ditunjukkan oleh siswa tersebut bertujuan untuk mendisiplinkan siswa agar tertib dalam aturan yang berlaku baik di sekolah maupun di kelas. (Mursalin, Guru SMA Muhammadiyah UNISMU, Wawancara tanggal 24 Oktober 2024).

## PENUTUP

Peningkatan kompetensi guru AI Islam dan Kemuhammadiyah dalam meningkatkan religiusitas siswa di SMA Muhammadiyah UNISMU Makassar yang berkaitan peningkatan religius siswa dengan pelaksanaan shalat 5 waktu, tahsinul quran, bakti sosial, pengembangan inovasi konten pembelajaran meliputi mengemas materi melalui resume dan *powerpoint*. Inovasi metode pembelajaran meliputi metode berkelompok dan permainan. Inovasi media pembelajaran meliputi penggunaan video dan *powerpoint*. Inovasi pengelolaan pembelajaran meliputi pemanfaatan fasilitas sekolah dan penempatan tempat duduk. Inovasi strategi meliputi pemberian apresiasi, dan sanksi. Inovasi peran guru meliputi peningkatan kualitas guru melalui pelatihan serta sharing dengan sesama guru.

## REFERENSI

- Abdussamad, Z. (2022). *Buku Metode Penelitian Kualitatif*.
- Damayanti, H. L., & Anando, A. A. (2021). Peran guru dalam menumbuhkembangkan kemandirian siswa melalui pembelajaran inkuiri. *Jurnal Sinestesia*, 11(1), 52–59.
- Giri, I. M. A., & Nova, K. A. (2021). Urgensi Hard skills dan Soft Skills terhadap Competitive Advantage Mahasiswa. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, 1–8.
- Hadi, M. N., & Yusuf, W. F. (2022). Inovasi Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Mu'allim*, 4(1), 53–66.
- Holford, W. D. (2019). The future of human creative knowledge work within the digital economy. *Futures*, 105, 143–154.
- Karina, M., Bila, N. S., Primantari, R., Tara, J. D., Rahmawati, A. F., Murti, N. W., Qintara, M. A., Hanifah, F., Wahyuni, D., & Novita, M. V. (2021). *Gen Z Insights: Perspective on Education*. Unisri Press.
- Magdalena, L., Putri, N. R., Devi, S., Aulia, S. N., & Nabilah, S. (2024). *Kreatifitas Untuk Peluang Berkarya Menuju Kesuksesan*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Muslimah, D. Y., & Azani, M. Z. (2023). Merawat Asa Pendidikan: Implementasi AI-Islam dan Kemuhammadiyah di Tengah Keterbatasan Pendidikan. *Hikmah*, 20(2), 225–237.
- Purwanto, A. (2020). Hard Skills atau Soft Skills: Manakah yang lebih penting bagi inovasi guru. *Edumaspul-Jurnal Pendidikan*.
- Rahmadani, N. D., & Suyatno, S. (2024). Inovasi Pembelajaran AI-Islam dan Kemuhammadiyah di Sekolah Dasar Muhammadiyah. *Jurnal Basicedu*, 8(1), 825–836.
- Rahmawanti, M. R., & Nurzaelani, M. M. (2022). Dampak Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka Bagi Peningkatan Soft Skills Dan Hard Skills Mahasiswa Fkip Universitas Ibn Khaldun Bogor. *Educate: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 7(1), 37–47.
- Slamet, S. (2024). *Pengaruh Budaya Religius Sekolah, Kecerdasan Emosional dan Keteladanan Guru, terhadap Pembentukan Karakter Profil Pelajar Pancasila Siswa SD Muhammadiyah 1 Magetan*. Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- Sulistiyani, E., Khamida, K., Soleha, U., Amalia, R., Hartatik, S., Putra, R. S., Budiarti, R. P. N., & Andini, A. (2022). Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) pada Fakultas Kesehatan dan Non Kesehatan. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 686–698.
- Syarif, M. Z. H. (2021). *Dinamika Pendidikan Islam Minoritas: Eksistensi, Kontestasi Dan Konvergensi*. Publica Indonesia Utama.

- Ulfatin, N. (2022). *Metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan: Teori dan Aplikasinya*. Media Nusa Creative (MNC Publishing).
- Ummah, M. S. (2019). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11, Issue 1). [http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484\\_Sistem\\_Pembetulan\\_Terpusat\\_Strategi\\_Melestari](http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_Sistem_Pembetulan_Terpusat_Strategi_Melestari)
- Zukdi, I. (2022). *Pengembangan Model Pembelajaran AI-Islam Kemuhammadiyah*. CV. Azka Pustaka.